

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan keragaman seni dan budayanya, dari berbagai ragam kesenian yang terdapat di Jawa Barat mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri yang sesuai dengan kreativitas para seniman Jawa Barat. Beberapa hal yang menjadi cerminan dari kesenian serta identitas suatu etnis daerahnya yaitu keadaan ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan kesehariannya. Kesenian menjadi salah satu unsur dari kebudayaan yang menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa dari dalam jiwa manusia serta merupakan wujud ekspresi jiwa dan budaya penciptanya.

Berbicara mengenai kesenian Jawa Barat tentu banyak sekali kesenian khas tradisi daerah masing-masing, secara umum khasanah sunda yang sangat kaya, budaya sunda menciptakan beragam seni dan terus mengalami dinamika hingga kini musik, sastra, seni rupa, seni pertunjukan terus bertambah bahkan berkembang. Pendapat Masunah (2003: 75) yaitu:

“Perkembangan kesenian Jawa Barat ini sebagai hasil proses kreatif yang memanipulasi bagan manusia di dalam waktu dan ruang, sebagai suatu cara untuk memformalisasikan kesenian-kesenian yang dimaksud dengan perkembangan saat ini.”

Salah satu kesenian Jawa Barat yang sampai saat ini masih ada dan masih sangat kental adat budaya tradisinya. Seperti halnya budaya tradisi erat kaitannya dengan kesenian daerah adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup

masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. Sehingga seni yang dilahirkan akan mencerminkan kondisi suatu daerah berdasarkan dari kebiasaan hidup masyarakat daerah tersebut. Masyarakat sekarang lebih memilih untuk menampilkan dan menggunakan kesenian modern daripada kesenian yang berasal dari daerahnya sendiri yang sesungguhnya justru kesenian daerah lokal yang sangat sesuai dengan kepribadian bangsanya. Hal ini karena faktor lingkungan yang sudah terpengaruh oleh budaya asing, sehingga kebiasaan budaya asing tersebut dapat masuk dan ditiru dengan mudahnya pada budaya tradisi, maka dari itu terjadilah pergeseran budaya tradisi akibat arus globalisasi yang sangat kuat.

Menurut Upen Supendi (2003: 18):

“Kesenian tradisional semakin lama semakin akan tergeser oleh kesenian lain yang sesuai dengan zamannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan pudar atau punah. Padahal kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di masyarakat yang ada di daerah memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, karena disamping dapat berfungsi sebagai sarana upacara dan hiburan, juga dapat memupuk rasa kebersamaan, senasib sepenanggungan.”

Kesenian yang ada di tengah-tengah masyarakat dari tiap-tiap daerah menghasilkan suatu kesenian dengan ciri-ciri khusus yang berbeda-beda pula dan menunjukkan sifat-sifat etnik daerah sendiri. Dengan adanya kekhususan itu maka setiap daerah memiliki identitas tersendiri. Kesenian yang lahir ditengah kelompok masyarakat dengan sendiri mempunyai gaya, corak, latar belakang dan fungsi yang disesuaikan dengan konsep yang berlaku pada setiap lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk kesenian yang ada diberbagai daerah adalah musik tradisional dengan ciri khas dan karakteristik tertentu. Menurut Rumengan :

“Musik Tradisional adalah segala musik yang hidup dan telah mentradisi dalam satu Masyarakat. Musik Etnik juga termasuk dalam kategori musik

tradisional. Pada hakikatnya istilah musik tradisional bukanlah satu bentuk atau satu substansi musikal atau satu genre musikal. Konsep tradisionalnya dilihat dari status waktu atau kesejarahan serta proses membudaya atau mentradisinya musik tersebut dalam kehidupan masyarakat”. Rumengan (2023:105)

Salah satu kesenian Jawa Barat yang sampai saat ini masih ada dan masih sangat kental adat budayanya tradisinya, yaitu kesenian Angklung. Angklung merupakan sebuah alat atau waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang ditemukan oleh Masyarakat Jawa Barat sekitar tahun 1938. Ketika awal penggunaannya angklung masih sebatas kepentingan kesenian lokal atau tradisional. Tetapi saat ini kesenian angklung sering di pakai untuk penyambutan tamu tamu agung atau dalam perayaan khitanan. Seperti yang diungkapkan Budi dalam bukunya (2001: 3) bahwa :

“Angklung merupakan alat musik bambu yang berkembang pesat di Jawa Barat, dan angklung berkembang di masyarakat Jawa Barat (sunda) yang berbudaya agraris tradisional. Dilihat dari fungsinya, angklung dalam masyarakat sunda selalu dikaitkan dengan upacara ritual yang ditujukan kepada Dewi Sri, yang dipercaya oleh masyarakat sunda sebagai dewi kesuburan”.

Dalam hal ini, bentuk kesenian yang berkembang dalam suatu daerah yang menjadi tradisi turun temurun telah menjadi tradisi bagi masyarakatnya. Sehingga biasa dipakai di salah satu daerah sebagai sarana upacara ritual ungkapan rasa syukur kepada Dewi Sri atas hasil panen yang melimpah. Angklung merupakan kesenian baru di banding kesenian lainnya yang sudah ada dan berkembang sampai sekarang, meskipun demikian kesenian angklung banyak diminati dari anak kecil, remaja, dewasa hingga orangtua.

Angklung adalah salah satu alat musik yang tumbuh dan berkembang

dikalangan masyarakat sunda alat musik ini terbuat dari bahan baku tanaman bambu. Namun tidak semua jenis tanaman bambu dapat digunakan sebagai bahan baku utama untuk pembuat angklung jenis jenis bambu yang dapat digunakan untuk pembuatan angklung umum nya dari jenis bambu hitam, bambu bombing, atau bambu temen. Angklung dimainkan dengan cara di goyang bunyi yang dihasilkan terjadi karena benturan yang dihasilkan terjadi antara tabung sora (tabung bambu yang vertical) Dengan tabung dasar (tabung bambu yang horizontal). Dalam hal ini kesenian angklung terdapat berbagai macam bentuk kesenian Angklung yaitu Angklung Padaeng, Angklung Sered, Angklung Landung, dan Angklung Betot.

Angklung Betot ini ada dan berkembang di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang di kembangkan oleh salahsatu seniman asal Manonjaya yang Bernama Bapak Apep Suherlan, yang mana beliau merupakan pengrajin, pengembang dan seniman aktif yang masih mempertahankan nilai budaya warisan peninggalan dari nenek moyang dan orangtua dari dulu hingga saat ini. Bapak Apep Suherlan merupakan seniman yang kreatif sehingga merubah Angklung dengan berbagai bentuk. Angklung Betot yang berada di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya mulai dikembangkan oleh salah satu seniman yaitu Bapak Apep Suherlan pada tahun 2000-an. Yang pada awalnya Angklung ini bermula dari Angklung Badud kemudian dikembangkan menjadi Angklung Landung hingga pada akhirnya terdapat Angklung Betot. Kemudian dikemas sedemikian rupa guna untuk sarana hiburan seperti upacara khitanan,

penyambutan tamu dan lain lain.

Hasil kreatifitas bapak Apep Suherlan yang berhasil mengembangkan Angklung Landung dan Angklung Betot. Angklung Landung merupakan angklung yang sama pada umumnya tetapi memiliki ukuran tinggi yang lebih dari ukuran angklung pada umumnya. Angklung Landung ini masih sama cara memainkannya yaitu di goyangkan. Angklung Betot, Angklung ini berbeda dengan angklung pada umumnya dari mulai cara memainkannya, dan memiliki tiang penyangga untuk penyimpanan angklung.

Dalam permainan angklung ini masih kurang penjelasan cara memainkan Angklung Betot. Angklung Betot ini berbentuk sama namun di simpan diatas yaitu pada ujung tiang kemudian di mainkannya dengan cara di Tarik, ada tali Panjang kiri dan kanan itu berfungsi untuk menarik atau membunyikan angklung betot tersebut.

Dalam bentuk kesenian Angklung Betot biasa dijadikan secara iring-iringan atau arak-arakan dengan posisi berdiri dan berjalan mengikuti rute yang sudah ditentukan. Dalam kontekstualnya kesenian Angklung Betot merupakan seni pertunjukan yang pada saat ini sering digunakan pada acara -acara seperti khitanan dan acara lainnya, karena dari bentuk yang unik serta cara memainkannya yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap Angklung Betot tersebut. Dalam pertunjukan Angklung Betot terdapat lagu yang sering dibawakan yaitu lagu Rigig. Awal mula memainkan Angklung Betot diawali dengan tabuhan dog-dog yang paling kecil (*tingtit*) sebagai penanda atau kode bahwa akan dimulainya pertunjukan kesenian Angklung Betot.

penyajian lagu, kesenian Angklung Betot sendiri cenderung menggunakan lagu-lagu populer masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang di temukan ditemukannya ada 2 jenis lagu yang menjadi ke khas an dari pada kesenian Angklung Betot yaitu lagu Rigig dan Kacang Buncis.

Upaya yang telah di lakukan oleh Bapak Apep Suherlan dan putranya A kiki untuk mempertahankan kesenian Angklung Betot ini yaitu dengan cara melatihkan kepada para generasi muda terutama anak-anak SD yang masih mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu melalui ekstrakurikuler di sekolah ataupun di lingkungan sanggar sekitar. Sasarannya tidak hanya kepada anak-anak SD saja, akan tetapi pemuda-pemudi khususnya di kampung kalapadua masih sangat peduli dan antusias terhadap kesenian-kesenian yang ada di daerah sekitar khususnya pada kesenian Angklung Betot.

Dari Upaya yang telah dilakukan oleh bapak apep suherlan rupanya tidak menghasilkan hasil yang memuaskan karena berdasarkan hasil wawancara Angklung Betot tidak banyak diketahui Masyarakat luas, untuk lebih jauhnya kurangnya proses regenerasi kurang berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan atau eksistensi angklung betot ini perlu di telusuri lebih jauh.

Dalam hal ini peneliti terdapat ketertarikan terhadap Angklung Betot tersebut, karena dalam cara memainkannya begitu unik dengan cara di Tarik (dibetot). Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana cara memainkannya serta eksistensi kesenian Angklung Betot tersebut sudah sejauh mana.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di definisikan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Kurang informasi dan sosialisasi tentang kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya
2. Kurangnya perhatian pemerintah dan peran generasi muda dalam pelestarian kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya
3. Kurangnya literasi dan kajian yang bersifat ilmiah tentang Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya
4. Semakin menurun animo masyarakat terhadap kesenian Angklung Betot karena semakin derasnya arus dan gelombang kesenian dan kebudayaan yang datang dari barat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan pokok yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Penyajian kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana upaya untuk mempertahankan kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margalyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan kemudian mencari fakta dan sumber-sumber yang peneliti terima dari berbagai sumber, sehingga mendapatkan jawaban berupa deskripsi masalah yang dirangkum dalam rumusan masalah.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya pelestarian kesenian Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti ini dapat berfungsi sebagai bahan latihan penulisan karya ilmiah penelitian serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan seni dan budaya yang salah satunya terdapat pada masyarakat Di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya dengan melihat secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan banyak sekali manfaat



khususnya mengenai Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya.

- b. Bagi lembaga lembaga, ini dapat dijadikan salah satu sumber literatur tambahan bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, khususnya program studi Seni Drama Tari dan Musik sebagai sumber informasi tambahan mengenai kesenian Angklung Betot yang ada di Jawa Barat yakni salah satunya Angklung Betot di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya.
- c. Bagi pengembangan ilmu seni, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian daerah setempat dengan tetap mempertahankan kesenian tertentu tanpa terkontaminasi oleh kesenian modern.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat disajikan sebagai sumber sumbangan pemikiran terhadap pembaca dalam rangka melestarikan kesenian Angklung Betot sebagai penelitian lebih lanjut.